

## Penerapan P5: Kegiatan Mengolah Sampah Menjadi Barang Berkualitas

Yeni Elviza Febrianti<sup>1</sup>, Novita Sari<sup>2</sup>, Hasna Dewi Ritonga<sup>3</sup>,

Susi Rahmadani Simamora<sup>4</sup>, Ramadan Tanjung<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>STIT Hasyim Asy'ari Padangsidempuan, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

Email: [yenielviza14@gmail.com](mailto:yenielviza14@gmail.com)<sup>1</sup>, [siregarnovita70@gmail.com](mailto:siregarnovita70@gmail.com)<sup>2</sup>, [hasnahdewi589@gmail.com](mailto:hasnahdewi589@gmail.com)<sup>3</sup>, [susirhmdani@gmail.com](mailto:susirhmdani@gmail.com)<sup>4</sup>, [rahmadanitanjung91@gmail.com](mailto:rahmadanitanjung91@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai alternatif solusi permasalahan terkait pelaksanaan Proyek Pemantapan Profil Siswa Pancasila (P5) di Taman kanak-kanak (TK). Tim pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu memberikan materi kepada guru-guru TK dan sekolah dasar terkait P5 gaya hidup berkelanjutan, dengan tema pembuatan kolase dari sampah plastik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menyajian materi disampaikan oleh ketiga narasumber, ditayangkan pula video proses pembuatan kolase. Kemudian, guru TK dan TPA Raudhatul Qur'an melakukan praktik pembuatan kolase dari sampah plastik. Langkah-langkah pembuatan kolase dari sampah plastik yaitu menyiapkan pola gambar, kemudian memotong sampah plastik sesuai pola, dan terakhir menempelkannya sesuai pola. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, guru-guru TK dan TPA Raudhatul Qur'an dapat menerapkan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Implementasi P5, Kolase, Pengolahan Limbah.

### *Implementation of P5: Activities to Process Waste into Quality Goods*

#### *Abstract*

*This community service activity was carried out as an alternative solution to problems related to the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in kindergartens (TK). The community service team first provided material to kindergarten and elementary school teachers related to P5 sustainable lifestyles, with the theme of making collages from plastic waste. The method used in this activity was qualitative with a phenomenological approach. The presentation of the material was delivered by three speakers, and a video of the collage-making process was also shown. Then, the kindergarten and TPA Raudhatul Qur'an teachers practiced making collages. The steps for making collages from plastic waste, then cutting the plastic waste according to the pattern, and finally sticking it according to the pattern. It is hoped that through this community service activity, the kindergarten and TPA Raudhatul Qur'an teachers can apply the activities carried out in the learning process.*

**Keywords:** Implementation of P5, Collage, Waste Processing.

## PENDAHULUAN

Kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui metode seperti pelatihan, pengajaran, dan penilaian (Dimmock. & Walker., 2002; Prasetya et al., n.d.; Putri & Iskandar, 2020). Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik serta membentuk karakter yang baik, menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berkarakter (Dahliyana, 2017; Matsumoto & Tsuneda, 2019; Sudrajat, 2011; Rasidin, et al., 2025). Profil Pelajar Pancasila mengacu pada karakter dan kemampuan yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui budaya sekolah dan pembelajaran dalam kurikulum, seperti melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Profil Pelajar Pancasila merujuk pada enam dimensi dalam P5 yang meliputi: a) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak yang luhur, b) Kebhinnekaan Global, c) Semangat gotong royong, d) Kreativitas, e) Kemampuan untuk mandiri, dan f) Kemampuan berpikir kritis (Wiyani, 2023).

Melalui program P5, peserta didik diharapkan mampu membuat proyek-proyek yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dan keterampilan dalam beragam bidang. P5 menjadi bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka, dimana kegiatan proyek menjadi salah satu elemen dari P5. P5 dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu fase konseptual dan fase kontekstual. Dalam kegiatan ini, peserta didik diberikan kebebasan dalam proses belajar mereka, struktur kegiatan pembelajaran menjadi lebih fleksibel, dan sekolah dapat mengatur waktu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sehingga menjadi lebih efektif dan interaktif. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk merasakan pembelajaran yang lebih nyata sesuai dengan kondisi sekitar mereka (Pusmendik, 2021).

Sebagaimana disampaikan (Wiyani, 2023) P5 melibatkan pembelajaran berbasis proyek sehingga menghasilkan produk nyata. Melalui proyek-proyek ini, siswa memperoleh pengalaman bermakna yang berpusat di sekitar mereka, memupuk kualitas seperti kerja tim, toleransi, dan lain-lain. Kepala sekolah, guru, dan siswa diberikan kebebasan untuk berinovasi, berkreasi, dan mandiri, dan gurulah yang memulai kegiatan tersebut di sekolah (Halim et al., 2021). Pengembangan proyek profil pelajar Pancasila mencerminkan keunggulan pelajar Indonesia, pembelajaran sepanjang hayat, kompetensi global, dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Suntana et al., 2023).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Salah satu topik yang dibahas adalah daur ulang sampah plastik. Sampah plastik menjadi masalah lingkungan yang serius. Untuk mengatasinya, gaya hidup berkelanjutan menjadi kunci. Sayangnya, tingkat daur ulang sampah plastik masih rendah, sehingga banyak kantong plastik yang berakhir di lautan. Namun ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang menemari lingkungan (Hariandi et al., 2023; Saleh, 2014). Salah satunya adalah dengan menerapkan gaya hidup bebas sampah yang berkelanjutan. Dengan cara ini, peserta didik di Sekolah Dasar belajar tentang mengolah sampah plastik menjadi sesuatu yang bermanfaat, serta dapat membantu mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan lingkungan di tingkat dasar memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa (Hermawansyah, 2025).

Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada beberapa guru TK dan TPA Raudhatul Qur'an. Dengan tema gaya hidup berkelanjutan yang mencakup pelajaran

tentang mengolah sampah plastik menjadi kolase. Diharapkan guru TK dan TPA dapat mengaplikasikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah terkait dengan Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK dan TPA. Tim pengabdian masyarakat terlebih dahulu memberikan penjelasan materi kepada guru TK dan TPA terkait dengan P5 gaya hidup berkelanjutan dengan tema membuat kolase. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara tatap muka. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi (Assingkily, 2021). Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia intersubjektif (dunia kehidupan). Penyampaian materi mengenai projek penguatan profil pelajar Pancasila dan bagaimana penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain menayangkan materi, ditayangkan pula video tahap membuat kolase. Kemudian praktik langsung kepada guru TK dan TPA membuat kolase.

Selanjutnya analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang disusun sehingga mudah dipahami oleh penelitian sendiri maupun orang lain. Adapun partisipasi mitra yaitu para guru dalam Pelatihan dan Pendampingan Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK dan TPA adalah (1) Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan survey ke TK dan TPA (2) Menyediakan tempat yang akan dipakai untuk kegiatan (3) Menyebarkan informasi tentang kegiatan pelatihan ini kepada guru TK dan TPA (3) Melakukan pendaftaran peserta dan membuat daftar nama peserta (4) Menyediakan bahan dan alat pendukung yang akan digunakan dalam kegiatan (5) Melakukan sosialisasi kepada para guru/peserta tentang pelaksanaan kegiatan dan manfaat kegiatan tersebut bagi peningkatan akademis mereka (6) Praktik P5 dengan membuat kolase (7) Memberikan manfaat dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup wawancara dengan guru TK dan TPA Raudhatul Qur'an. Sebelum pelaksanaan, tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 22 Februari 2025. Wawancara dilakukan untuk memahami pandangan guru TK dan TPA Raudhatul Qur'an tentang projek penguatan profil peserta didik Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Kemudian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2025 yang bertempat di Sipabangun Jl. Oppu Sarundak Link. IV Padangsidimpuan Hutaimbaru.

Dalam projek ini, sebanyak 6 guru yang terdiri dari 3 guru TK dan 3 guru TPA terlibat dalam pembuatan kolase dari sampah plastik. Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan, memberikan gambaran tentang implementasi projek dan persepsi dan guru tentang gaya hidup berkelanjutan dan Pancasila.

Perencanaan P5 adalah proses merancang dan mengembangkan rencana yang sistematis dan terstruktur untuk mengimplementasikan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang melibatkan pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik,

dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan menguatkan profil pelajar pancasila kegiatan ini melibatkan siswa dalam interaksi sosial, refleksi, dan tindakan konkret untuk menginternalisasi nilai-nilai pancasila (Liya Lisnawati et al., 2023). PersiapanPersiapan proyek P5 pada gaya hidup berkelanjutan adalah serangkaian langkah yang diambil untuk merancang, merencanakan, dan mengimplementasikan kegiatan belajar. Tim pengabdian melakukan observasi ke kepala sekolah TK dan TPA dengan mengantarkan surat izin dan melakukan wawancara bersama kepala sekolah terkait P5.

Tahap penentuan tema merupakan langkah penting pelaksanaan P5. Tema menjadi panduan guru untuk membangun pemahaman konsep dan karakter profil pelajar pancasila kepada peserta didik. Disini tim pengabdian kepada masyarakat mengambil tema gaya hidup berkelanjutan kegiatan mengolah sampah menjadi barang berkualitas (membuat kolase dari sampah plastik). Diharapkan guru dapat mengaplikannya kepada peserta didik, meningkatkan pemahaman, kepedulian, dan kesadaran siswa terhadap pentingnya hidup berkelanjutan. Mengatur jadwal merupakan proses perencanaan dan pengorganisasian waktu untuk setiap tahap kegiatan proyek. Tujuan dari pengaturan jadwal ini adalah memastikan bahwa semua aspek dari proyek, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, berjalan secara efektif. Adapun jadwal yang dilakukan tim pengabdian yaitu pada tanggal 26 Februari 2025.

Mengidentifikasi topik pada implementasi Proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada gaya hidup berkelanjutan adalah proses menentukan fokus utama atau tema spesifik yang akan dijadikan dasar pembelajaran dalam proyek. Tim pengabdian memilih topik mengolah sampah dikarenakan sesuai dengan tujuan P5 gaya hidup berkelanjutan.

Kegiatan ini diawali dengan kata pembuka dan penyajian materi dari narasumber pertama oleh Yeni Elviza Febrianti, M.Pd yang merupakan dosen STIT Hasyim Asy'ari Padangsidempuan. Setelah narasumber pertama menyampaikan materi, acara dilanjutkan dengan adanya tanya jawab terkait penerapan P5 dan isu sampah Plastik. Guru-guru terlihat antusias dalam kegiatan tanya jawab ini.

Tabel 1. Materi Pengabdian

Materi	Submateri
Penerapan P5	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengertian P5</li><li>2. Langkah-langkah penerapan P5 di PAUD dan SD</li><li>3. Contoh Kegiatan P5</li><li>4. Fokus Kegiatan P5</li></ol>
Isu Sampah Plastik	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengertian Sampah Plastik</li><li>2. Fenomena Sampah Plastik</li><li>3. Penyebab Isu Sampah Plastik</li></ol>

Kemudian dilanjut narasumber oleh Novita Sari, M.Pd memberikan materi tentang dampak dan solusi mengatasi sampah plastik.

Tabel 2. Materi Pengabdian

Materi	Submateri
Dampak Sampah Plastik	1. Dampak bagi Lingkungan 2. Dampak bagi Manusia 3. Dampak bagi satwa
Solusi	Solusi dalam mengatasi masalah Sampah Plastik

Terakhir adalah menyampaikan materi narasumber oleh Hasna Dewi Ritonga, M.Pd. Pemateri memberikan langkah-langkah kegiatan membuat kolase. Tema yang ambil dalam membuat kolase dari sampah plastik ini yaitu berbentuk wajah pahlawan. Adapun langkah-langkahnya, yaitu:

Tabel 3. Langkah-langkah Penerapan materi

Alat dan Bahan	Langkah-langkah Pembuatan
1. Sampah plastik bekas	1. Siapkan sampah plastik.
2. Kardus bekas atau kanvas sebagai alas kolase	2. Pilih berdasarkan warna.
3. Lem kayu, lem tembak, atau lem fox.	3. Buat sketsa gambar.
4. Gunting atau pisau kecil.	4. Potong sampah plastik.
5. Spidol atau pensil.	5. Tempelkan sampah plastik.
	6. Ulangi hingga selesai.
	7. Finishing.



Gambar 1. Pembukaan dan penyampaian materi oleh ketiga narasumber

Para guru TK dan TPA memulai kegiatan membuat kolase dengan mengkreasikan potongan-potongan limbah kemasan plastik. Penyaji memfasilitasi kegiatan proses penciptaan karya ini dengan memberikan motivasi agar para guru dapat menuangkan ide-ide kreatif dengan sebaik-baiknya. Melalui tahapan ini peserta atau para guru diharapkan mendapatkan pengalaman estetik dan kreatif terkait dengan kegiatan membuat kolase yang menarik dan selanjutnya mereka dapat meneruskan pada siswa masing-masing. Tampak bahwa peserta sangat aktif dalam membuat karya kolase (lihat gambar 2), serta aktif untuk bertanya mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Penyaji memberi bantuan terkait

dengan kesulitan yang dihadapi. Kegiatan membuat kolase merupakan suatu hal yang menantang bagi para guru agar dapat mengekspresikan keindahannya dengan baik.



Gambar 2. Menggunting dan Menempel potongan plastik

Dalam mewujudkan gagasan dalam bentuk karya kolase, maka sebagai langkah awal, peserta membuat beberapa alternatif yang berupa gambar kasar. Kemudian dipilih satu karya untuk diselesaikan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip seni rupa. Karya terpilih dilengkapi dengan laporan yang memuat deskripsi mengenai kolase yang dihasilkan disertai dengan alasan-alasan ilmiah. Semua proses tentunya dibawah arahan dan bimbingan dari penyaji. Langkah ketiga yaitu peserta menunjukkan karya kolasenya untuk mendapat tanggapan dari teman sejawat ataupun penyaji. Tentunya penyaji im pengabdi memberikan penghargaan atas karya yang dihasilkan serta terus memotivasi agar para guru tetap bersemangat dalam berlatih membuat kolase dan kemudian membelajarkan pada siswanya. Kegiatan mempresentasikan karya kolase menunjukkan bahwa peserta sudah memiliki pengetahuan terkait dengan kolase. Dengan demikian maka salah satu upaya pelestarian lingkungan dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran.



Gambar 3. Hasil Karya kolase dari sampah plastik

Saat membuat kolase, anak diajak untuk bebas berkeasi dengan warna, bentuk dan tekstur seperti kertas, plastik, lem dan gunting. Anak dapat melatih keterampilan motorik halus. Beberapa manfaat membuat kolase bagi anak yaitu meningkatkan kreativitas anak, melatih keterampilan motorik halus, meningkatkan konsentrasi dan kesabaran, mengajarkan konsep warna dan bentuk, dan yang terakhir yaitu mengajarkan anak tentang daur ulang dan menjaga lingkungan

## SIMPULAN

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan P5 yaitu Kegiatan mengolah sampah menjadi barang berkualitas (membuat kolase dari sampah plastik). Kegiatan ini diawali dengan memberikan materi tentang P5, dampak sampah plastik dan terakhir tahapan membuat kolase dari sampah plastik dimulai dari menyiapkan pola gambar, menggunting dan menempel sampah plastik, dan menjadi karya yang bagus. Manfaat dari kegiatan ini yaitu dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan juga dapat meningkatkan motorik halus peserta didik. Melalui kegiatan ini diharapkan guru TK dan TPA dapat menerapkan kegiatan ini kepada peserta didik tahapan membuat kolase dari sampah plastik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1), 54–64.
- Dimmock., C., & Walker., A. (2002). *School leadership in context societal and organizational cultures*. Bell (Eds.). The principles and practice of educational management. Paul Chapman.
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacitra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Hermawansyah. (2025). Eco-Pesantren-Based Islamic Education Management. *FITRAH Jurnal Studi Pendidikan*, 16(1), 102–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.47625/fitrah.v16i1.982>
- Matsumoto, H., & Tsuneda, M. M. (2019). Teachers' beliefs about literacy practices for young children in early childhood education and care settings. *International Journal of Early Years Education*, 27(4), 441–456. <https://doi.org/10.1080/09669760.2018.1547630>
- Prasetya, B., Rofi, S., Setiawan, B. A., Jember, U., & Jember, U. (n.d.). *Penguatan nilai ketauhidan dalam praksis pendidikan islam*. III(1), 1–15.
- Pusmendik. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
- Putri, A. F., & Iskandar, W. (2020). Paradigma thomas kuhn: revolusi ilmu pengetahuan dan pendidikan. *NIZHAMIYAH*, x(2), 94–106.
- Rasidin, R., Husarida, H., & Febrilita, N. F. (2025). The Role of Youth Activities in the Development of Non-Formal Islamic Education in Rimbo Bujang District, Tebo Regency, Jambi Province. *Journal of Islamic and Interdisciplinary Research*, 1(1). <https://ejurnal.rawaarasyl.org/index.php/JIIR/article/view/15>.

- Saleh, S. (2014). Agama, Kepercayaan, dan Kelestarian Lingkungan Studi terhadap Gaya Hidup Orang Rimba Menjaga Lingkungan di Taman Nasional Bukit Dua Belas (Tnbd)-Jambi. *Jurnal Kawistara*, 4(3).
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58.
- Suntana, I., Rusliana, I., Asdak, C., & Gazalba, L. (2023). Ideological distrust: re-understanding the debate on state ideology, normalization of state-religion relationship, and legal system in Indonesia. *Heliyon*, 9(3), e14676. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14676>
- Wiyani, N. A. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di lembaga paud. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 23–35.